



Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-22/PB/2020 Tahun 2021-2023

Miftahul Jannah¹, Mukhammad Idrus², Nuraisyiah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

mitaluhjannah18@gmail.com¹, Mukhammad.idrus@unm.ac.id², nuraisyiah@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per- 22/PB/2020 Tahun 2021-2023. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Periode 2021-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai untuk periode 2021–2023 yang dianalisis berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-22/PB/2020, memperoleh peringkat BBB (Sedang) pada tahun 2021 dan peringkat A (Baik) pada tahun 2022, serta peringkat BB (Sedang) pada tahun 2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan RSUD Sinjai dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi yang mencerminkan perlunya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan dan layanan. Evaluasi terhadap efisiensi penggunaan aset dan penerapan strategi optimalisasi aset tetap perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan rumah sakit. Selain itu, penguatan sistem perencanaan, pelaporan, dan pengawasan keuangan juga penting untuk memastikan pengelolaan aset dan modal berjalan secara produktif dan akuntabel. Langkah ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan serta mendukung pencapaian tujuan pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan

1. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia telah menyebabkan dampak luas yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Menghadapi situasi ini membutuhkan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat melalui kontribusi yang positif, kreatif, inovatif, dan partisipasi yang efektif. Kolaborasi yang transparan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, krisis ini dapat dijadikan peluang untuk memperbaiki kelemahan sistem, memperkuat tata kelola, dan meningkatkan ketahanan bangsa agar tercipta fondasi yang lebih kuat untuk masa depan.

Sebagai badan usaha di bidang jasa kesehatan, rumah sakit dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan, seperti memberikan layanan yang berkualitas dan memastikan keberlanjutan operasional melalui pencapaian keuntungan. Kepemimpinan yang kompeten memainkan peran penting dalam menyusun laporan keuangan yang jelas dan transparan, yang berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja serta dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Dengan tata kelola yang profesional, rumah sakit mampu berkembang dan beradaptasi di tengah perubahan dan tantangan di sektor kesehatan (Kuddi, Siregar & Putri, 2024).

Laporan keuangan merupakan komponen utama dalam sistem informasi perusahaan yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan oleh berbagai pihak terkait, seperti manajemen, pemegang saham, dan pemerintah. Melalui sistem informasi yang efektif, laporan keuangan mampu menyajikan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga membantu manajemen dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih baik, mendukung pengelolaan risiko secara proaktif, serta memastikan alokasi sumber daya yang efisien (Sari & Hidayat, 2022)

Selain itu, laporan keuangan berperan penting dalam memberikan transparansi kepada pemegang saham dan investor, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai fondasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan.

Dalam dunia usaha yang terus berkembang, manajemen dituntut untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan penilaian yang tepat dan akurat. Informasi yang paling bernilai dalam laporan keuangan adalah yang dapat memberikan gambaran tentang potensi kondisi di masa depan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi penting bagi manajemen dan pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, menganalisis stabilitas keuangan, dan memastikan kelangsungan serta pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Karre, 2019).

Proyeksi keuntungan di masa depan merupakan fokus utama pengguna laporan keuangan, meskipun sering kali sulit dipastikan karena berbagai faktor yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan alat analisis untuk memahami tren dan keterkaitan faktor-faktor penting, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Menurut Kasmir (2016), analisis kinerja keuangan berperan penting dalam menilai posisi aset, kewajiban, modal, dan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Analisis rutin memungkinkan manajemen mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan perusahaan serta menyusun strategi yang efektif untuk menjaga atau meningkatkan kondisi keuangan di masa depan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan sering melibatkan penggunaan rasio keuangan sebagai indikator penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Metode ini banyak digunakan oleh analis pasar modal untuk memprediksi keuntungan dan kinerja perusahaan di masa depan. Dengan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui adanya perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, dalam kinerjanya selama periode tertentu. Informasi ini sangat berharga bagi manajemen dalam mengevaluasi dan merancang strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Sukmawati, Soviana, Ariyantina, & Citradewi, 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dituntut untuk mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif, dan efisien. Dalam era peningkatan tuntutan akuntabilitas publik, rumah sakit harus tidak hanya mampu memberikan layanan kesehatan yang baik, tetapi juga harus dapat mengelola sumber daya keuangan secara transparan dan profesional. Sebagai institusi pelayanan kesehatan yang dibiayai oleh keuangan negara maupun pendapatan non-pajak, rumah sakit berkewajiban menunjukkan bahwa proses pengelolaan keuangan yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip efisiensi, efektivitas, ekonomis, dan akuntabel.

RSUD Sinjai sebagai salah satu rumah sakit rujukan utama di Kabupaten Sinjai memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan statusnya sebagai BLUD, RSUD Sinjai memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, namun fleksibilitas tersebut harus diimbangi dengan penguatan pengawasan dan evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk memastikan apakah RSUD Sinjai telah memanfaatkan anggaran dan aset secara efisien, serta dapat menjaga keberlanjutan operasionalnya di tengah peningkatan kebutuhan layanan kesehatan dan dinamika pembiayaan, termasuk ketergantungan pada pembayaran BPJS Kesehatan dan pendapatan lainnya.

Periode **2021–2023** merupakan periode yang penting untuk dianalisis karena mencakup masa pemulihan pascapandemi COVID-19, di mana banyak rumah sakit menghadapi tekanan finansial akibat meningkatnya beban operasional, penurunan pendapatan layanan reguler, serta perlunya penyesuaian kembali strategi manajemen keuangan. Dalam konteks ini, analisis kinerja keuangan RSUD Sinjai menjadi sangat relevan untuk mengetahui bagaimana kemampuan rumah sakit dalam mengelola keuangannya selama periode tersebut, apakah terjadi peningkatan atau penurunan kinerja, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Karre (2019) menunjukkan bahwa penggunaan rasio sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-24/PB/2018 memberikan kemudahan dalam menilai kinerja keuangan rumah sakit secara lebih terstruktur dan akurat. Hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya standar yang

jelas dalam pengukuran kinerja untuk memastikan evaluasi yang konsisten dan dapat dibandingkan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Risna (2020) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang efektif dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan, baik pada organisasi sektor publik maupun swasta. Penerapan rasio keuangan secara konsisten dapat membantu organisasi, termasuk rumah sakit, dalam melakukan perencanaan strategis, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Untuk menganalisis kinerja keuangan, digunakan rasio keuangan berdasarkan peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-22/PB/2020 tentang perubahan kedua atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2016 tentang pedoman penilaian kinerja BLU bidang layanan kesehatan. Rasio yang dianalisis meliputi rasio kas dan rasio lancar untuk mengukur likuiditas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta periode penagihan piutang untuk menilai efektivitas penagihan. Perputaran aset tetap dan imbalan atas aset tetap mengevaluasi efisiensi serta kontribusi aset tetap terhadap laba. Rasio imbalan ekuitas mengukur laba terhadap modal pemegang saham dan yang terakhir rasio PNPB terhadap biaya operasional menilai efisiensi biaya operasional dibandingkan pendapatan. Rasio ini membantu manajemen memahami kinerja keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

Berikut data keuangan rumah sakit umum daerah Sinjai selama 3 tahun:

Tabel 1. Data Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Tahun 2021-2023

Keterangan	TAHUN (dalam Rupiah)		
	2021	2022	2023
Aset	173.222.462.568	161.869.848.317	160.703.228.061
Pendapatan	113.978.943.765	87.721.304.015	104.889.060.263
Modal	153.224.478.638	143.765.828.620	144.319.291.397

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai, 2024 (data diolah)

Data keuangan tersebut menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan selama 3 tahun terakhir, khususnya pada akun aset. Penurunan akun aset dalam laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai pada tahun 2021 hingga 2023 mencerminkan adanya penurunan kinerja keuangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa rumah sakit mengalami berbagai tantangan, baik dari sisi operasional maupun manajemen keuangan. Pada akun pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai selama periode tahun 2021 hingga 2023 mengalami **kenaikan dan penurunan** atau yang dapat dikategorikan sebagai kondisi **berfluktuasi**. Fluktuasi pendapatan ini mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja keuangan rumah sakit, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Sementara akun modal juga mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2021-2023. Fluktuasi modal dari tahun ke tahun ini dapat mencerminkan kondisi keuangan yang belum sepenuhnya stabil, yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan sumber daya dan strategi keuangan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai untuk memperoleh data yang diperlukan. Subjek pada penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai. Fokus pada penelitian ini yaitu Analisis kinerja keuangan rumah sakit umum daerah Sinjai berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-22/PB/2020 pada periode 2021-2023. Analisis data dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis dan rinci suatu keadaan atau fenomena yang diteliti dengan menganalisis data dalam bentuk angka. Analisis rasio keuangan, yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan signifikan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara satu angka dengan angka lainnya, berdasarkan pedoman yang tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-22/PB/2020.

Rasio yang digunakan yaitu:

1. Rasio Kas
2. Rasio Lancar
3. Periode Penagihan Piutang

4. Perputaran Aset Tetap
5. Imbalan Atas Aset tetap
6. Imbalan Atas Ekuitas
7. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya operasional

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Tabel 2 Rekapitulasi Skor Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Keterangan	TAHUN		
	2021	2022	2023
8. Rasio Kas (Cash Ratio)	0,25	0,25	1
9. Rasio Lancar (Current Ratio)	0,75	0,75	0,75
10. Periode Penagihan Piutang (Collecting Period)	1,25	2,25	1,75
11. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)	2	2	2
12. Imbalan atas Aset Tetap (Return On Fixed Assets)	2	2	0
13. Imbalan atas Ekuitas (Return On Equity)	2	2	0,4
14. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	3,5	3,75	4
Jumlah	11,75	13	9,9
Total Skor Indikator	19	19	19
Skor penilaian	62%	68%	52%
Kriteria Penilaian	BBB	A	BB

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai, 2024 (data diolah)

3.2. Pembahasan

Pada tahun 2021, RSUD Sinjai memperoleh skor sebesar 11,75 dari total 19 indikator, yang setara dengan nilai 62% dan menempatkan kinerjanya dalam kategori "BBB" (Sedang). Pada tahun 2022, skor meningkat menjadi 13 dari total 19 indikator, yang setara dengan nilai 68%, sehingga kinerja rumah sakit naik ke kategori "A" (Baik). Namun, berbeda dengan dua tahun sebelumnya, pada tahun 2023 terjadi penurunan skor menjadi 9,9 dari total 19 indikator, yang setara dengan nilai 52%, yang menyebabkan peringkat kinerja rumah sakit turun ke kategori "BB" (Sedang).

Kondisi operasional dan keuangan suatu instansi tercermin melalui laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan juga berperan sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami dan menjalin komunikasi dengan instansi tersebut.

3.2.1. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas mengukur seberapa besar bagian dari kewajiban lancar yang dapat ditutupi oleh kas perusahaan tanpa perlu menjual persediaan atau menagih piutang. Rasio kas merepresentasikan kemampuan RSUD Sinjai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui ketersediaan kas dan setara kas. Berdasarkan hasil analisis selama periode 2021 hingga 2023, rasio kas menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, yaitu dari 0,25 pada tahun 2021, tetap di angka 0,25 pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 1 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan tingkat likuiditas serta peningkatan kapabilitas institusi dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendek. Jika rasio kas RSUD Sinjai menunjukkan tren meningkat dari 2021 ke 2023, hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pengelolaan kas dan efisiensi dalam penggunaan dana operasional. Sebaliknya, jika rasio kas menurun, dapat disebabkan oleh tingginya piutang BPJS, meningkatnya biaya operasional, atau pengeluaran investasi.

3.2.2. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan RSUD Sinjai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisis selama periode 2021 hingga 2023, rasio lancar RSUD Sinjai tercatat sebesar 0,75 secara konsisten setiap tahunnya. Nilai ini

menunjukkan bahwa belum terjadi peningkatan signifikan, melainkan posisi likuiditas tetap stabil dalam periode tersebut. Dalam rasio lancar pada Current Ratio yang stabil atau meningkat mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Jika terjadi penurunan pada tahun-tahun tertentu, kemungkinan disebabkan oleh: peningkatan utang jangka pendek, pertumbuhan aset lancar yang tidak sebanding, atau dan perlambatan penagihan piutang pasien dan BPJS.

Meskipun tidak mengalami peningkatan, kestabilan rasio lancar ini tetap mencerminkan kemampuan manajemen dalam mempertahankan pengelolaan aset lancar secara efektif dan hati-hati. Stabilitas tersebut dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kontrol internal yang baik terhadap pengeluaran jangka pendek dan optimalisasi aset untuk mendukung operasional harian rumah sakit.

3.2.3. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*)

Periode penagihan piutang merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kecepatan rumah sakit dalam menagih piutang dari pasien umum, asuransi, maupun BPJS Kesehatan. Rasio ini penting karena piutang yang terlalu lama tertagih akan menghambat arus kas rumah sakit dan dapat memengaruhi kemampuan RSUD dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Secara umum, Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*) dihitung untuk mengetahui berapa hari rata-rata yang diperlukan rumah sakit dalam mengubah piutang menjadi kas.

Periode penagihan piutang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan efisiensi manajemen RSUD Sinjai dalam menagih piutang dari pihak ketiga, termasuk pasien. Rasio ini memiliki peranan penting dalam menilai likuiditas operasional rumah sakit, karena keterlambatan dalam proses penagihan dapat berdampak langsung pada ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan operasional. Berdasarkan hasil analisis selama periode 2021 hingga 2023, nilai skor untuk rasio periode penagihan piutang mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 2 pada tahun 2021, menurun menjadi 1,5 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 1,75 pada tahun 2023.

Fenomena fluktuatif ini menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit masih dihadapkan pada tantangan dalam menjaga konsistensi efisiensi pengelolaan piutang. Ketidakkonsistenan tersebut menjadi cerminan belum stabilnya sistem penagihan yang dapat mengganggu arus kas serta memengaruhi kemampuan rumah sakit dalam menjaga kelancaran operasional.

Dalam konteks RSUD, piutang terbesar biasanya berasal dari klaim BPJS Kesehatan, sehingga tren *Collection Period* sangat berpengaruh terhadap likuiditas dan ketersediaan kas operasional. Faktor yang Mempengaruhi Periode Penagihan Piutang Ketepatan penginputan data klaim pada SIMRS.

1. Kelengkapan dokumen klaim (berkas rekam medis, verifikasi tindakan, obat, dan tarif INA-CBG's).
2. Kecepatan verifikasi internal dan verifikasi BPJS.
3. Proses penagihan pasien umum atau jaminan lain yang lambat.
4. Tingkat kunjungan pasien (semakin tinggi volume layanan → piutang BPJS meningkat)

3.2.4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas rumah sakit dalam memanfaatkan aset tetap yang dimiliki, seperti bangunan, instalasi, peralatan medis, kendaraan operasional, dan sarana pendukung lainnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menjadi penting bagi BLUD seperti RSUD Sinjai karena aset tetap merupakan komponen investasi terbesar yang membutuhkan biaya pengadaan dan perawatan yang besar.

Pengelolaan aset tetap memiliki peran penting dalam mendukung kelangsungan operasional suatu lembaga, khususnya di sektor pelayanan publik seperti rumah sakit. Rasio perputaran aset tetap berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana efektivitas pemanfaatan aset tetap dalam menunjang kegiatan utama dan menghasilkan pendapatan operasional. Di RSUD Sinjai, rasio perputaran aset tetap tercatat stabil sebesar 2 selama periode 2021 hingga 2023, yang mencerminkan adanya konsistensi dalam langkah-langkah manajerial untuk mengoptimalkan penggunaan asset yang tersedia.

jika data perputaran aset Tahun 2021-2023 maka

- Tahun 2021: Perputaran aset tetap relatif rendah karena fokus layanan masih terpengaruh pandemi. Banyak aset yang tidak digunakan secara maksimal akibat pembatasan pelayanan.
- Tahun 2022: Rasio meningkat seiring pemulihan jumlah kunjungan pasien dan optimalisasi alat kesehatan.
- Tahun 2023: Rasio menunjukkan peningkatan yang lebih baik akibat pemanfaatan fasilitas baru, peningkatan layanan unggulan, dan peningkatan volume layanan rawat jalan dan rawat inap.

Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-22/PB/2020 Tahun 2021-2023. Berdasarkan data diatas pada perputaran aset yang menunjukkan trend peningkatan perputaran aset tetap dari 2021–2023 menunjukkan bahwa RSUD Sinjai semakin efisien dalam mengelola dan mengoptimalkan asetnya. Sebaliknya, jika ditemukan penurunan rasio, maka hal itu menunjukkan perlunya evaluasi penggunaan alat, perawatan aset, serta strategi peningkatan pendapatan layanan.

3.2.5. Imbalan atas Aset Tetap (*Return On Fixed Assets*)

Imbalan Aset Tetap atau Return on Fixed Assets (ROFA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan aset tetap rumah sakit dalam menghasilkan surplus atau laba operasional.

Aset tetap rumah sakit mencakup:

- bangunan rumah sakit,
- alat kesehatan (CT-scan, USG, ventilator, alat laboratorium),
- instalasi (listrik, oksigen, gas medis),
- kendaraan operasional,
- sarana dan prasarana lainnya.

Karena aset tetap merupakan investasi terbesar yang dimiliki RSUD, maka rumah sakit harus memastikan bahwa investasi tersebut produktif dan menghasilkan manfaat finansial

Imbalan atas aset tetap digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola aset tetap guna menghasilkan surplus atau laba operasional. Berdasarkan analisis data dari tahun 2021 hingga 2023 di RSUD Sinjai, rasio imbalan atas aset tetap mengalami penurunan, yakni dari 2 pada tahun 2021 dan 2022 dan menurun menjadi 0 pada 2023. Penurunan ini mengindikasikan menurunnya efektivitas pemanfaatan aset tetap dalam mendukung pencapaian surplus operasional rumah sakit.

3.2.6. Imbalan atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Imbalan atas Ekuitas atau Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan surplus (laba) berdasarkan modal sendiri yang dimiliki, yaitu ekuitas BLUD. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan sumber daya yang berasal dari penyertaan modal pemerintah daerah, akumulasi surplus/defisit tahun lalu, serta komponen ekuitas lainnya.

Dalam konteks RSUD sebagai BLUD, ROE menjadi indikator penting karena menurut PER-22/PB/2020, rumah sakit harus mampu mengoptimalkan ekuitas yang dimiliki untuk mendukung pelayanan dan meningkatkan kemandirian keuangan.

Imbalan atas ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen efektif dalam mengelola ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan surplus operasional. Berdasarkan analisis periode 2021 hingga 2023 di RSUD Sinjai, terjadi penurunan yang signifikan pada rasio imbalan atas ekuitas, yaitu dari 2 pada tahun 2021, tetap di angka 2 pada 2022, dan kemudian menurun drastis menjadi 0,4 pada tahun 2023.

Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya efektivitas manajemen dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan surplus operasional. Hal ini bisa berdampak pada keberlangsungan pembiayaan internal rumah sakit, mengingat ekuitas merupakan salah satu sumber utama modal yang mencerminkan kekuatan keuangan jangka panjang.

3.2.7. Rasio Pendapatan Negara Bukan Pajak

Rasio Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah ukuran kinerja keuangan BLUD atau rumah sakit daerah yang menunjukkan sejauh mana rumah sakit mampu menghasilkan pendapatan sendiri dari layanan yang diberikan, tanpa bergantung sepenuhnya pada APBD atau sumber dana pemerintah lainnya.

PNBP untuk RSUD meliputi pendapatan dari:

- layanan rawat inap dan rawat jalan,
- pelayanan IGD, laboratorium, radiologi, dan farmasi,
- jasa medis dan penunjang,
- pendapatan lain yang sah menurut peraturan BLUD.

Rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam PER-22/PB/2020 karena mencerminkan kemandirian keuangan BLUD.

Faktor yang Mempengaruhi Rasio PNBP

1. Jumlah pasien – semakin tinggi volume pasien, semakin besar pendapatan layanan.
2. Jenis layanan – layanan spesial atau unggulan biasanya menghasilkan PNBP lebih tinggi.
3. Efisiensi manajemen rumah sakit – termasuk penagihan piutang BPJS dan pasien umum.
4. Tingkat biaya operasional – semakin rendah biaya operasional relatif terhadap pendapatan, semakin tinggi rasio PNBP.
5. Kepatuhan administrasi – kelengkapan data klaim BPJS memengaruhi pendapatan yang tercatat.

Berdasarkan data pada Rasio Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) terhadap biaya operasional berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa efisien suatu rumah sakit dalam memanfaatkan pendapatan yang dihasilkan guna membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan seberapa besar kemampuan institusi dalam menutup kebutuhan operasional dari pendapatan layanan yang diperoleh, tanpa terlalu bergantung pada dukungan dana pemerintah. Berdasarkan hasil analisis selama periode 2021 hingga 2023 di RSUD Sinjai, rasio PNBP terhadap biaya operasional menunjukkan tren peningkatan, yaitu sebesar 3,5 pada tahun 2021, naik menjadi 3,75 pada tahun 2022, dan meningkat kembali menjadi 4 pada tahun 2023.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, kinerja keuangan RSUD Sinjai selama tiga tahun terakhir belum menunjukkan performa yang optimal atau berfluktuasi. Hal ini terlihat dari penilaian kategori yang diperoleh, di mana pada tahun 2021 rumah sakit berada pada peringkat BBB (kategori sedang), dan tahun 2022 berada pada peringkat A (kategori baik), sedangkan pada tahun 2023 menurun ke peringkat BB (kategori sedang). Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan RSUD Sinjai masih tergolong kurang baik dan perlu ditingkatkan melalui perbaikan manajemen keuangan serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya.

Pihak manajemen RSUD Sinjai diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan secara menyeluruh, terutama terkait imbalan atas aset tetap dan Imbalan ekuitas yang mengalami penurunan pada periode 2021–2023. Evaluasi terhadap efisiensi penggunaan aset dan penerapan strategi optimalisasi aset tetap perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan rumah sakit. Selain itu, penguatan sistem perencanaan, pelaporan, dan pengawasan keuangan juga penting untuk memastikan pengelolaan aset dan modal berjalan secara produktif dan akuntabel. Langkah ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan serta mendukung pencapaian tujuan pelayanan kesehatan.

Pemerintah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan teknis dan peningkatan kapasitas manajerial untuk pengelolaan keuangan dan aset RSUD Sinjai. Selain itu, kebijakan pendanaan yang adaptif terhadap perubahan ekonomi perlu diperkuat agar rumah sakit mampu menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerjanya. Dukungan ini bertujuan memperkuat pengelolaan sumber daya sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih berkualitas dan berkelanjutan

Referensi

1. Antari, G. Y. A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli. *JJPE*. Vol. 7.
2. Dewi, L. D. L., Aryanti, W. N., & Anggraeni, N. R. (2023). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perbankan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 3(1), 54–60.
3. Fahmi, Irham (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta CV
4. Hutabarat, D. F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Publisher.
5. Karre, E. L. M. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. (Doctoral dissertation, Universitas Fajar Makassar).
6. Kasmir (2014) Analisis Laporan Keuangan .Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
7. Kuddi, A., Siregar, A. D., Putri, A. A. T., Purwadhi, P., & Widjaja, Y. R. (2024). Inovasi dan tantangan dalam manajemen strategi rumah sakit: Sebuah tinjauan literatur. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(5), 2593-2610.
8. Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Pub. L.No. 74 (2012).
9. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-22/PB/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/bukittinggi/id/datapublikasi/pengumuman/2926-peridirjen-perbendaharaan-nomor-per-20-pb-2020.html>
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER- 36/PB/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan.
12. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah
13. Rahayu, D. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka. Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>.
14. Subramanyam K.R, 2015. Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Jakarta .Salemba Empat
15. Syahara, H., Wibowo, T. J. A., Fauziah, S. S., & Anwar, S. (2024). Implementasi dan Peran Teori Stewardship pada Konteks Penelitian Akuntansi: Studi Literatur. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4716-4734.